

HAMBATAN LEMBAGA PERS MAHASISWA IDEALITA SEBAGAI MEDIA EKSISTENSI KAMPUS

Shintya Angeline, Ali Nupiah

UIN Mahmud Yunus Batusangkar
shintyaangeline@gmail.com

DOI: 10.31958/kinema.v3i1.10876

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20-03-2024

Revised: 01-04-2024

Accepted: 15-04-2024

Keywords:

Constraints, Press,
Student Press

ABSTRACT

The research motivated by the lack of effectiveness of the Idealita student press as one of the campus media at UIN Mahmud Yunus Batusangkar. This is evident from the infrequent journalistic activities conducted by the Idealita student press, such as irregular coverage schedules. Additionally, the distribution of journalistic works produced by the Idealita student press is also limited, and many students are unaware of the journalistic products created by Idealita. The aim of this research is to identify the internal and external constraints faced by the Idealita student press as a medium for campus existence at UIN Mahmud Yunus Batusangkar. The research adopted qualitative approach with a descriptive method. Data is collected through observation, interviews with 6 informants, and documentation. The data is then summarized and analyzed to draw conclusions. The data validity is researchers use source and technique triangulation. Based on the research conducted by the researchers, the internal obstacles of the Idealita student press institution as a campus presence medium are observed from the low motivation of members, ineffective communication, inadequate recruitment and selection systems, insufficient member training, as well as inadequate institution management and timing. On the other hand, the external obstacles of the Idealita student press institution as a campus presence medium are insufficient funding, resulting in a lack of resources and facilities provided by Idealita for coverage and writing processes.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi sudah mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Hal ini tentunya juga didukung oleh kebutuhan manusia yang semakin meningkat akan informasi yang tidak ada batasnya. Teknologi komunikasi memberikan peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, karena tanpa adanya ini, manusia pasti akan kesulitan dalam melakukan sesuatu, seperti pekerjaan atau berkomunikasi dengan seseorang dalam lingkup jauh. Menurut Wursanto (Oktavia, 2016: 241) mengatakan bahwa komunikasi itu merupakan sebuah proses dalam penyampaian pesan atau informasi yang mengandung makna terhadap satu pihak kepada pihak lainnya untuk mencapai sebuah tujuan

yang diinginkan. Salah satu perkembangan teknologi komunikasi adalah dengan banyaknya bertebaran media-media atau lembaga-lembaga terkait komunikasi. Mulai dari lembaga atau media di kemasyarakatan atau dalam sebuah instansi seperti kampus. Salah satu lembaga komunikasi yang keberadaannya sangat dibutuhkan masyarakat saat ini adalah lembaga pers.

Lembaga pers memiliki peranan yang sangat penting dalam media massa pada saat ini. Adanya perkembangan media massa berupa media cetak, elektronik, bahkan hingga memunculkan media online (media baru). Pers merupakan salah satu bagian dari komunikasi massa, yang mana komunikasi massa ini merupakan komunikasi yang dilakukan menggunakan media massa. Pers berasal dari bahasa Belanda yaitu pers yang berarti menekan atau mengepres (Kusumaningrat dan Kusumaningrat, 2016: hlm 17). Pers ada dalam dua bentuk, pers dalam arti sempit bermakna kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan perantara barang cetak, sedangkan pers dalam artian luas adalah kegiatan komunikasi, baik itu menggunakan barang cetak ataupun elektronik (Mondry, 2016: hlm 17). Jadi intinya, baik itu menggunakan media cetak, elektronik maupun online, asalkan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat maka itu disebut dengan kegiatan pers.

Pada saat ini, kebebasan pers sudah diatur dalam undang-undang secara rinci. Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers menjelaskan bahwa sudah menjamin dan melindungi akan kebebasan dalam dunia pers. Kebebasan pers disebutkan dalam Pasal 2 yang bunyinya, “kemerdekaan pers adalah salah satu wujud kedaulatan dalam rakyat yang berdasarkan kepada prinsip-prinsip dalam demokrasi, keadilan serta supremasi hukum”. Undang-Undang Pasal 3 sudah mengatur mengenai fungsi dari pers, dalam Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa fungsi dari pers yaitu sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, kontrol sosial bahkan sebagai lembaga ekonomi bagi suatu negara.

Salah satunya pers yang banyak dikenal masyarakat adalah pers mahasiswa. Pers mahasiswa ini sudah menjadi alat informasi bagi masyarakat sejak sebelum Indonesia merdeka. Pers mahasiswa muncul karena adanya kerja sama antara pemuda, pelajar dan mahasiswa dalam membentuknya. Pers mahasiswa ialah sebagai salah satu bentuk lembaga organisasi untuk mahasiswa di kampus dalam bidang jurnalistik. Setiap kampus yang di temui pasti memiliki lembaga pers mahasiswa ini, karena peran lembaga pers dalam memproduksi informasi tentang berbagai aktivitas yang terjadi di dalam maupun luar kampus sangatlah penting. Melihat dari perkembangan pers mahasiswa selama ini, dapat dikatakan pers mahasiswa mengalami peningkatan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Banyak sekali hal menarik yang dapat dikulik dalam pers mahasiswa ini. Selain sebagai penyebar informasi di lingkup kampus, pers mahasiswa juga dapat dikatakan sebagai penggerak kaum muda khususnya mahasiswa untuk menggali lebih dalam hal-hal penting yang akan diinformasikan dan juga sebagai promotor dalam idealisme bangsa.

Pers mahasiswa sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pers umum lainnya. Hal penting yang membedakan keduanya tentu pada pers mahasiswa lebih banyak melingkup informasi di dalam kampus, walaupun masih ada menerbitkan berita luar yang tentunya tidak banyak. Menurut jurnal (Seran, 2018: 2), menyebutkan pers mahasiswa merupakan salah satu jenis pers yang bergerak aktif dalam dunia jurnalistik, akan tetapi memiliki lingkup yang lebih kecil. Lembaga pers mahasiswa ini merupakan pengelolaan informasi yang sangat mengenyampingkan urusan politik dan ekonomi. Pers mahasiswa ini tentunya dikelola oleh mahasiswa sendiri. Pers mahasiswa ini harus dikelola oleh mahasiswa sendiri dan isinya mencerminkan penalaran ala mahasiswa. Intinya, pers mahasiswa bukan lembaga untuk alat promosi politik ataupun sebagai ajang agitasi. Tetapi, pers mahasiswa lembaga yang digunakan mahasiswa untuk mengapresiasi karya tulis mereka mengenai hal yang terjadi di lingkungan kampus. Jika berpatokan kepada peraturan pers, sebenarnya pers ini diharuskan menggunakan badan hukum yang melindunginya. Tetapi, pada kenyataannya pers mahasiswa selama ini tidak memiliki badan hukum karena pers mahasiswa merupakan media komunitas yang berada di kampus. Selain itu, pers mahasiswa juga tidak bisa menjadi salah satu media yang memiliki badan hukum karena tidak memiliki syarat standar

perusahaan pers yang diatur oleh dewan pers dalam Peranturan dewan pers nomor 04/peraturan-DP/III/2008 tentang standar perusahaan pers, yang berbunyi “perusahaan pers memiliki modal dasar sekurang-kurangnya lima puluh juta rupiah atau ditentukan oleh dewan pers”.

Pada pers mahasiswa yang ada di UIN Mahmud Yunus Batusangkar, tercatat ada dua lembaga pers, yaitu lembaga pers mahasiswa Idealita dan Fuad News. Penelitian ini peneliti hanya akan mem-bahas mengenai lembaga pers mahasiswa Idealita. Lembaga pers mahasiswa Idealita adalah salah satu lembaga kemahasiswaan yang bergerak di bidang jurnalistik. Organisasi ini berbentuk Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang mana pertanggung jawaban organisasi langsung dari rektor. Idealita merupakan gabungan dari 2 kata, yaitu ideal dan realita. Idealita didirikan pada 29 Juli 2009 yang digagas langsung oleh mahasiswa UIN Mahmud Yunus pada saat itu (<https://idealitainbsk.wordpress.com>).

Aspek olahan informasi yang ada pada Idealita mengacu kepada kepentingan mahasiswa dan menyuarakan aspirasi mahasiswa secara keseluruhan. Idealita memiliki motto “Kritis, Kreatif dan Cerdas”. Pada awalnya, idealita ini menggunakan media cetak sebagai sarana menyebarkan karyanya, yang dinamakan dengan Tabloid Idealita. Selain tabloid, Idealita juga melakukan kegiatan kepenulisan melalui blog-blog pribadi Idealita. Kemudian, pada tahun 2022 mulai dibentuk web resmi dari idealita ini yang masih bertahan sampai saat ini. Visi dalam lembaga pers mahasiswa Idealita ini adalah “Pemberdayaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Civitas Akademika, Melalui Kegiatan Jurnalistik Dan Kegiatan Pendukung Lainnya”. Sedangkan misi lembaga pers mahasiswa idealita ini adalah “Pemberdayaan Dan Pengembangan Dalam Bidang Pendidikan, Pengajaran, Penelitian, Pengabdian, Masyarakat Dan Jurnalistik”.

Terkait produk penerbitan yang ada di UIN Mahmud Yunus Batusangkar ini, setiap pers mahasiswa bisa dikatakan mengalami pasang surut dalam proses penerbitan tulisannya. Hal ini tentunya dikarenakan oleh beberapa hambatan yang terjadi dalam lembaga pers tersebut sehingga mempengaruhi eksistensi pers di kampus. Hambatan memiliki makna rintangan, halangan atau kesulitan yang terjadi saat melakukan sesuatu. Ada dua jenis hambatan, diantaranya hambatan internal yaitu hambatan yang berasal dari dalam lembaga tersebut, serta hambatan eksternal yaitu hambatan yang didapatkan dari pihak luar. Eksistensi dalam KBBI berarti keberadaan atau keadaan atau adanya. Jadi, eksistensi dalam sebuah media merupakan peran atau kepentingan dari keberadaan media tersebut.

Permasalahan yang terlihat dari hasil observasi awal peneliti adalah jarangya lembaga pers Idealita dalam memproduksi tulisan jurnalisnya. Seharusnya dilakukan setiap hari, tetapi hanya dilakukan satu kali seminggu bahkan satu kali dalam sebulan. Selain itu, dari segi penyebaran tulisan yang dihasilkan oleh Idealita pun masih kurang. Jarangnya produksi tulisan jurnalis dalam lembaga pers ini juga disebabkan oleh minimnya sumber daya manusia serta kurangnya kontribusi dari setiap anggota. Hasil observasi awal peneliti, dari awal berdiri hingga saat ini hanya berkisaran 60 orang-an. Bahkan, Idealita sempat vakum selama 8 tahun, dari tahun 2011 sampai 2019. Jika dibandingkan dengan lembaga pers mahasiswa kampus lain, bisa dibilang lembaga pers Idealita cukup tertinggal.

Banyak dari kalangan mahasiswa yang belum mengetahui produk-produk jurnalis yang dihasilkan oleh Idealita ini. Walaupun lembaga pers Idealita sudah cukup lama berdiri, namun belum banyak sekali terlihat perkembangan yang dihasilkan dari lembaga pers ini. Sehingga, eksistensi dari lembaga pers mahasiswa Idealita ini patut untuk dipertanyakan. Hal ini lah yang menyebabkan peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai apa hambatan yang terjadi di lembaga pers mahasiswa Idealita UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menguraikan

suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Noor, 2013: hlm 34). Penelitian kualitatif ini digunakan sebagai salah satu cara untuk memahami sebuah peristiwa yang akan diteliti, dengan menguraikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa yang ilmiah. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan cara menggambarkan secara jelas mengenai suatu peristiwa, gejala, atau kejadian yang terjadi pada saat ini berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap fenomena alamiah tersebut.

Penelitian ini dilakukan di UIN Mahmud Yunus Batusangkar, dengan cara melakukan wawancara langsung di lapangan untuk mengetahui hambatan yang di hadapi lembaga pers mahasiswa Idealita. Jangka waktu penelitian ini silakukan selama 2 bulan, dari bulan April hingga Mei 2023.

Penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan data. Menurut Maxwell (Firmansyah dan Dede, 2022: hlm 92) sampling purposive merupakan teknik pengambilan sampel atau informan berdasarkan pada orang atau peristiwa tertentu yang dipilih dengan sengaja untuk memberikan informasi penting yang tidak dapat diperoleh dari pilihan lain. Peneliti mengambil 6 orang informan yang menurut peneliti mampu membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan penelitian ini.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Nasution (Sugiyono, 2016) penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Hal ini dikarenakan segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Namun, setelah permasalahan dalam penelitian tersebut jelas, maka instrumen penelitiannya dapat dikembangkan untuk membantu peneliti melengkapi data.

Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer menurut Lofland (Ibrahim, 2018) adalah sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Sumber data utama diperoleh melalui catatan tertulis, perekaman audio atau video, dan pengambilan gambar yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh dari berbagai bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis ataupun foto, seperti jurnal, arsip, majalah, dokumen resmi atau dokumen pribadi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan salah satu tahapan paling penting dalam menyelesaikan sebuah penelitian ilmiah. Kegiatan ini dilakukan untuk menyusun data yang diperoleh ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan ditafsirkan, sehingga masalah dalam penelitian dapat dipelajari dan diuji. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) ada 3 langkah dalam analisis data diantaranya, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini, peneliti menggunakan analisis triangulasi dalam menjamin keabsahan data yang diteliti. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai validitas data, yang mana triangulasi ini bertujuan untuk menguji keabsahan sebuah data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk pengecekan keabsahan sebuah data dengan memanfaatkan sesuatu lain yang berada diluar data tersebut, untuk dijadikan pembanding terhadap data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan Internal Lembaga Pers Mahasiswa Idealita sebagai Media Eksistensi Kampus

Hambatan internal merupakan sebuah rintangan atau kesulitan yang dihadapi oleh lembaga tertentu yang berasal dari dalam diri lembaga tersebut, tanpa adanya campur tangan pihak luar. Dalam menjalankan sebuah lembaga atau organisasi, pastinya akan menghadapi berbagai bentuk rintangan atau kesulitan, baik itu kesulitan dari dalam lembaga tersebut ataupun dari luarnya. Berdasarkan kajian teori dalam penelitian ini, Franciss dan

Woodcock (Kadiyono dan Sumantri: 2011, hlm.5) ada beberapa faktor hambatan internal yang peneliti temukan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Motivasi rendah

Hambatan internal yang pertama dalam lembaga pers mahasiswa Idealita adalah motivasi rendah. Motivasi rendah ini yang mana orang-orang yang berada dalam lembaga tersebut kurang memiliki perhatian terhadap permasalahan yang ada dalam lembaga dan kurang dalam mengerahkan segala upaya untuk mencapai tujuan lembaga tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya lembaga pers Idealita ini memiliki motivasi yang rendah dalam proses pengembangan Idealita. Hal ini terlihat dari kurangnya minat anggota Idealita dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan wajib Idealita, seperti publish berita setiap minggunya. Dalam beberapa tahun ke belakangan ini, Idealita sudah sangat jarang memposting hasil-hasil tulisannya.

Berdasarkan temuan peneliti dalam wawancara bersama narasumber, hal ini dikarenakan kurangnya minat mahasiswa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka di Idealita. Sehingga membuat Idealita seperti lembaga yang sudah mati. Seharusnya, masing-masing anggota dari Idealita ini bisa lebih meningkatkan lagi motivasinya dalam mengembangkan Idealita, agar Idealita tidak terlihat seperti lembaga yang mati atau vakum.

2. Komunikasi tidak lancar

Hambatan internal kedua yang terdapat dalam Idealita ini adalah tidak lancarnya komunikasi antar anggota Idealita. Komunikasi tidak lancar ini disebabkan oleh anggota dalam lembaga tersebut tidak memahami visi, koordinasi anggota yang lemah, dan para pemimpin yang kekurangan informasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan dalam keanggotaan Idealita ini koordinasinya masih kurang, seringnya mengalami miss-komunikasi antar anggota. Miss- komunikasi ini terjadi dalam komunikasi kepengurusan Idealita melalui grup chat, yang mana sering tidak ada titik temu terhadap pembahasan yang didiskusikan. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman antar anggota, yang akhirnya mempersulit perkembangan Idealita.

3. Rekrutmen dan seleksi yang masih kurang

Hambatan internal yang ketiga dalam Idealita adalah proses rekrutmen dan seleksi anggota baru yang tidak tepat. Maksudnya disini adalah orang- orang yang direkrut kurang memiliki pengetahuan, kepribadian atau keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya dalam proses seleksi atau rekrutmen anggota baru, Idealita kurang tepat dalam pemilihannya. Hal ini bisa dilihat dari saat proses rekrutmen, Idealita tidak melakukan sesi seleksi secara mendalam. Kebanyakan dari anggota-anggota baru yang bergabung mengikuti Idealita hanya sekedar penasaran atau ikut- ikutan teman.

4. Training yang kurang

Hambatan internal yang keempat dalam Idealita adalah kurangnya training atau pelatihan dari anggota yang baru bergabung. Maksudnya disini, orang-orang dalam lembaga tersebut masih kurang dalam pelatihan dan kurang dalam usaha meningkatkan kinerjanya di lembaga. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya dalam penjelasan narasumber, Idealita memang ada mengadakan kegiatan pelatihan dalam jurnalisme, baik itu secara resmi ataupun tidak. Tetapi, pelatihan ini tidak dilakukan secara signifikan sehingga pelatihan ini masih belum memberikan efek kepada anggota Idealita. Berdasarkan pemaparan narasumber, memperlihatkan dari segi publik speaking wartawan saat wawancara itu masih kurang karena tidak adanya pelatihan.

5. Manajemen lembaga dan waktu belum pas

Selanjutnya, hambatan internal dalam Idealita ini adalah manajemen lembaga dan waktu yang belum pas. Maksudnya disini yaitu, dalam pengelolaan lembaga masih belum

terencana, adapun terencana tapi belum bisa untuk melaksanakan. Selain itu, manajemen waktu anggota lembaga yang belum bisa mengatur antara organisasi dan kegiatan lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa saat ini Idealita ini masih belum terencana dalam pengelolaan lembaganya, hal ini terlihat dari penjelasan narasumber dan juga data yang memperlihatkan proker Idealita, tetapi belum ada sama sekali terlaksana. Ibaratnya, Idealita ini sudah ada rancangan tetapi belum ada pergerakan untuk melaksanakannya. Selain itu, masing-masing anggota Idealita juga kesulitan dan mengelola waktunya antara kuliah, organisasi, atau lainnya, sehingga tidak menemukan titik akhir untuk penyelesaian permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam penelitian ini, hambatan internal Idealita sebagai media eksistensi kampus itu disebabkan karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu dari segi motivasi anggota mengikuti kegiatan itu masih rendah, komunikasi antar anggota dengan anggota maupun dengan pembina tidak berjalan lancar, proses rekrutmen dan seleksi anggota yang tidak masih kurang, pelatihan anggota dalam bidang jurnalistik yang masih kurang, serta manajemen lembaga dan waktu yang belum pas.

Hambatan Eksternal Lembaga Pers Mahasiswa Idealita sebagai Media Eksistensi Kampus

Hambatan eksternal merupakan rintangan atau kesulitan yang dihadapi oleh lembaga tertentu yang menyangkut atau berasal dari luar lembaga itu sendiri. Maksud dari kata luar lembaga itu sendiri adalah hambatan yang berasal dari luar kepengurusan, baik itu lingkungan, pendanaan dan lain sebagainya. Berdasarkan kajian teori dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya hambatan eksternal yang peneliti temukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendanaan

Selanjutnya, yang menjadi faktor penghambat eksternal dalam sebuah lembaga adalah tidak lancarnya pendanaan yang berasal dari luar lembaga. Dalam sebuah lembaga, pendanaan ini tentunya salah satu bagian yang sangat penting, karena tanpa adanya pendanaan, tentunya kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang tidak akan terlaksana. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya pendanaan Idealita yang berasal dari pihak luar masih tergolong aman dan lancar untuk melaksanakan kegiatan yang telah di rancang. Tetapi, untuk pendanaan melengkapi sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan Idealita tidak ada. Berdasarkan penjelasan narasumber, pendanaan Idealita yang dari luar itu berasal dari pihak kampus. Selama ini, pihak kampus memenuhi semua itu yang ditujukan untuk kegiatan-kegiatan yang sudah di rancang Idealita, asalkan dengan memenuhi syarat yang sudah ditentukan. Seperti melengkapi berkas- berkas yang dibutuhkan untuk pencairan dana tersebut. Pendanaan dalam segi sarana dan prasarana yang juga di butuhkan Idealita, untuk menunjang kualitas produk yang dihasilkan, sehingga dapat menarik minat pembaca.

2. Sarana atau prasarana

Hambatan eksternal yang kedua adalah dalam segi sarana atau prasarana yang mendukung kegiatan lembaga tersebut. Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk menunjang berbagai kegiatan yang dilakukan dalam sebuah lembaga. Dalam lembaga pers, sarana atau prasarana yang digunakan bisa berupa kamera, mikrofon, printer, mesin cetak dan lain sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya sarana dan prasarana dalam Idealita masih tidak mencukupi. Hal ini dibuktikan dari penjelasan narasumber yang menyebutkan bahwasanya dalam proses peliputan, wartawan hanya menggunakan peralatan seadanya seperti kamera handphone pribadi dan alat perekam suara pun hanya menggunakan handphone. Bahkan untuk printer dan laptop untuk kepenulisan, wartawan Idealita menggunakan fasilitas pribadi. Sehingga, hal ini menyebabkan kurangnya kualitas gambar, suara dalam berita yang dihasilkan.

Media cetak Idealita juga belum memiliki mesin cetak pribadi, sehingga menurut pengakuan narasumber untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan percetakan itu diserahkan kepada orang lain yang lebih paham akan proses percetakan itu. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan, hambatan eksternal lembaga pers mahasiswa Idealita ini berasal dari pendanaan yang masih kurang serta sarana dan prasarana kegiatan yang belum terlengkapi yang di akibatkan oleh pendaan yang masih kurang tersebut. Sehingga karya yang dihasilkan kurang memuaskan, apabila dilihat dari lingkungan sekitar Idealita seperti UKM / UKK atau pihak kampus lainnya, mereka sangat mendukung untuk Idealita bangkit kembali, mengeluarkan karya-karya jurnalisnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di UIN Mahmud Yunus Batusangkar tentang hambatan lembaga pers mahasiswa Idealita sebagai media eksistensi kampus, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut: Hambatan internal lembaga pers mahasiswa Idealita sebagai media eksistensi kampus, yaitu: Motivasi anggota Idealita yang rendah dalam hal pengembangan Idealita kedepannya, Komunikasi yang tidak lancar antar anggota Idealita, sehingga terjadinya kesalahpahaman, Rekrutmen dan sistem seleksi yang tidak tepat, sehingga menghasilkan anggota yang kurang berkompeten dalam bidangnya ini, Training yang masih kurang, selain rekrutmen dan seleksi anggota yang masih belum tepat, program pelatihan untuk anggota baru di Idealita juga masih kurang memadai. Sehingga banyak anggota yang tidak terasah skill nya dalam dunia kepenulisan, salah satunya dalam pengolahan kata dan publik speaking saat wawancara, Kurangnya manajemen lembaga dan waktu Idealita, sehingga mengakibatkan rancangan yang sudah di buat tidak ada terlaksana serta tidak adanya titik temu untuk menyelesaikan permasalahan karena waktu tidak pas.

Hambatan eksternal lembaga pers mahasiswa Idealita sebagai media eksistensi kampus, yaitu kurangnya pendanaan serta sarana dan prasana yang di sediakan oleh Idealita dalam proses peliputan di lapangan, kepenulisan dan media cetaknya. Hal ini dapat dilihat dari tidak tersedianya sarana seperti kamera, mikrofon, mesin printer maupun mesin cetak, yang hal ini juga di sebabkan oleh pendanaan di bagian ini masih kurang. Semua sarana dalam peliputan hanya mengandalkan peralatan seadanya dari wartawan sendiri atau menggunakan jasa orang lain, seperti printer atau mesin cetak.

REFERENSI

- Firmansyah, D., dan Dede. 2022. Teknik Pengambilan Sampel Umum Dan Metodologi Penelitian: Literature Review. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH) 1 (2): 92.
<https://idealitaainbsk.wordpress.com> diakses pada 10 Desember 2022.
<https://kbbi.web.id> diakses pada 19 Januari 2023.
- Ibrahim. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Kadiyono, A. L. dan S. Sumantri. 2011. Identifikasi Hambatan Organisasi Dalam Memberdayakan Sumber Daya Manusia Serta Hubungannya Dengan Kepuasan Kerja Karyawan. Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran. Bandung.
- Kusumaningrat, H. dan P. Kusumaningrat.
2016. Jurnalistik Teori Dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mondry. 2016. Pemahaman Teori Dan Praktik Jurnalistik, Edisi Kedua. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Noor, J. 2013. Metode Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Oktavia, F. 2016. Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasikan Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. E-Journal Ilmu Komunikasi 4 (1): 241.
- Seran, R.I. 2018. Pemahaman Etika Penulisan Berita Lembaga Pers Mahasiswa. Jurnal Universitas Sebelas Maret: 2.
- Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers